

**TRADISI SILAWEK DI LUBUK GAMBIR KENAGARIAN KAPELGAM
KEC. BAYANG KAB. PESISIR SELATAN**

(Tinjauan Historis-Antropologis)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora sebagai Persyaratan untuk
mendapatkan Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam*

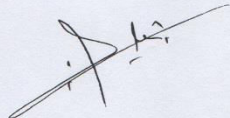


**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
IMAM BONJOL PADANG
1439 H / 2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “ Tradisi Silawek di Lubuk Gambir Kenagarian
Kapelgam Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan Tinjauan Historis-Antropologis
” yang disusun oleh **Kurnia Fajri** BP: 1411020187 telah memenuhi persyaratan
ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan kesidang Munaqasyah. Demikianlah
persetujuan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

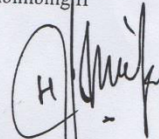
Pembimbing I



Drs. Saharman, MA
NIP.19570302 199102 1 001

Padang, 31 Januari 2018

Pembimbing II



Hj. Umi R. Humairah, M.Pd
NIP.19710912 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Kurnia Fajri
BP : 1411020187
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
**Judul Skripsi : Tradisi *Silawek* di Lubuk Gambir Kenagarian Kapelgam
Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan**

Skripsi ini membahas tentang Tradisi *Silawek* di Lubuk Gambir Kenagarian Kapelgam yang penulis batasi semenjak tahun 1958-2017. Hal ini dikarenakan penulis ingin melihat perubahan dan perkembangan dari tradisi *Silawek* pada upacara kematian tersebut.

Metode historis yang digunakan dalam penelitian ini adalah heuristik dengan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan menyelusuri tokoh-tokoh masyarakat. Adapun yang dijadikan landasan sumber sekunder adalah buku-buku yang relevan yang ada di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, dan juga pustaka-pustaka lainnya, dan yang dijadikan sumber primer adalah penelitian lapangan.

Tradisi *Silawek* merupakan kebiasaan atau tradisi yang dilakukan secara turun-temurun. Tradisi ini hanya berlaku untuk setiap masyarakat yang meninggal dunia yang ada di Lubuk Gambir, proses tradisi ini dilaksanakan setelah proses pemakaman jenazah. *Silawek* juga bisa dikatakan sebagai simbol atau pembeda antara keluarga yang ditimpa musibah dengan keluarga lainnya.

Penerapan *Silawek* sekaligus mempelajarinya untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat dimulai pada tahun 1958 yang diawali dengan masa perperangan Pergerakan (Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia) yang berkembang sampai pada saat ini. Meskipun pada penghujung tahun 1970 tradisi ini mengalami beberapa perubahan dari pelaksanaan serta prosedur dan proses tradisi ini. Hal ini dikarenakan adanya permintaan atau saran dari para pemangku adat yang melihat tentang faedahnya, serta keluarga yang meninggal dunia tersebut yang memengaruhi ekonomi menengah keatas yang menyatakan ketidak sanggupannya, karena pada saat tradisi ini dilaksanakan pihak keluarga menyediakan jamba didalam pelaksanaan *Silawek*.